

ANALISIS KESULITAN ANAK DALAM MENGIDENTIFIKASI SIMBOL ANGKA DAN MEMILIH WARNA

Nita Zaskia Sholihat¹, Fatmaridah Sabani², Eka Poppi Hutami³, Pertiwi Kamariah Hasis⁴
Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo

nitazaskias@gmail.com¹ fatmaridah.sabani@iainpalopo.ac.id² ekapoppihutami@gmail.com³
pertiwi_kamariah_hasis@iainpalopo.ac.id⁴

Submit: Februari 2025

Proses Review: Februari 2025

Diterima: Maret 2025

Publikasi: Maret 2025

Abstract

The difficulty some children face in recognizing numbers and choosing colors is experienced by several children at RA Bahrul Ulum Luwu Utara. This study aims to understand the description and factors causing children's difficulties in identifying number symbols and selecting colors. The method used is qualitative with a case study approach through observation, and data collection techniques including observation and interviews. The research results show that the difficulties children face in identifying number symbols and choosing colors include difficulty understanding the shape of numbers, difficulty in ordering numbers, and difficulty in associating images with numbers. Meanwhile, the difficulties in choosing colors are confusion when asked about colors, difficulty associating colors with objects, and dependence on the teacher. The factors causing children's difficulties in identifying number symbols and colors are lack of parental attention, lack of focus and interest, dependency behavior, the negative influence of a strict teaching approach, the habit of playing with phones, and children attending school infrequently. Therefore, this study suggests that early learning for children to introduce numbers can start with lines (|) that can form numbers 1-10. For color recognition, an initial step that can be used is conducting outdoor activities by taking the children on a tour outside while observing the colors of nature, such as the colors of leaves, flowers, the sky, or surrounding objects.

Keywords: numbers, colors, early childhood (AUD)"

Abstrak

Kesulitan anak dalam mengenal angka dan memilih warna dialami oleh beberapa anak di RA Bahrul Ulum Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan faktor-faktor penyebab kesulitan anak dalam mengidentifikasi simbol angka dan memilih warna. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus observasi, teknik pengumpulan data yakni observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kesulitan anak dalam mengidentifikasi simbol angka dan memilih warna yaitu kesulitan memahami bentuk angka, kesulitan mengurutkan angka, dan kesulitan menghubungkan gambar dan angka. Sedangkan gambaran kesulitan dalam memilih warna yaitu, kebingungan saat ditanya tentang warna, kesulitan dalam mengasosiasikan warna dan objek serta ketergantungan pada guru. Faktor-faktor penyebab kesulitan anak dalam mengidentifikasi simbol angka dan warna yaitu kurangnya perhatian orang tua, kurangnya fokus dan minat, perilaku bergantung pada orang lain, pengaruh negatif dari pendekatan pengajaran yang tegas, kebiasaan bermain handphone dan anak jarang sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan saran bahwa pembelajaran awal anak untuk memperkenalkan angka bisa dimulai dari garis (|) yang dapat membentuk angka 1-10. Untuk pengenalan warna langkah awal yang bisa digunakan adalah melakukan kegiatan outdoor

dengan mengajak anak-anak berkeliling di luar ruangan sembari mengamati warna alam, seperti warna daun, bunga, langit atau benda-benda sekitar.

Kata Kunci: angka, warna, anak usia dini (AUD)

PENDAHULUAN

Usia dini atau *golden age* yaitu masa keemasan dimulai saat anak usia 0-6 tahun (Hamzah, 2015). Masa *golden age*, kemampuan daya ingat anak sangat luar biasa, anak cepat mencerna dan menangkap sesuatu yang dilihat serta didengar melalui ingatannya (Muhlisa umar, nurul, 2023). Pada usia ini merupakan periode paling penting untuk mengasah tumbuh kembang anak karena sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya (Mutiah, 2010). Anak usia dini memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, mereka unik dengan potensi yang mereka miliki dan memerlukan pelayanan yang sungguh-sungguh agar potensinya dapat berkembang dengan baik (Dadang,2021)

Masa ini sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan yang ada dalam diri anak, karena pengalaman di tahun-tahun sejak lahir sampai usia 6 tahun memberikan dasar perkembangan bagi anak (Muarifah Ngewa & Kamariah Hasis, 2020). Pendidikan anak usia dini adalah jenjang paling awal untuk mengasah tumbuh kembang anak. Pendidikan anak usia dini biasanya dilakukan di taman kanak-kanak atau lembaga pendidikan serupa dan berfokus pada pemahaman dasar, keterampilan sosial, dan kreativitas (Sabani & Bulu, 2024).

Aspek kognitif yaitu mengenal angka dan warna yang termasuk bagian dari pemahaman dasar (Hidayati et al.,

2020). Orang tua sangat perlu memperhatikan proses perkembangan anak melalui perkembangan kognitif, dimana anak akan belajar menguasai keahlian tertentu dan menghadapi tugas-tugas baru, maka dari itu pendidikan sejak dini dapat menjadi solusi untuk mengasah kemampuan anak dalam proses pembelajaran untuk bekal pendidikan selanjutnya (Hutami & Yusannang, 2022).

Berhitung merupakan salah satu pembelajaran yang penting untuk anak usia dini, karena berhitung dapat membangun proses belajar yang menyenangkan terhadap anak (Febiola, 2020). Mengenalkan pembelajaran matematika kepada anak dapat dilakukan dengan cara sederhana, seperti meminta anak untuk menyebutkan angka 1-10 (Aryanti Ramadhani, Eva, 2021). Kemampuan mengenal warna adalah salah satu aspek perkembangan kognitif anak usia dini, dikarenakan proses mengenal warna juga merupakan proses untuk mempelajari *auditory, visual* dan memori dimana 3 aspek tersebut berkaitan dengan intelektual anak (Nityanasari, 2020). Peraturan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 5 Tahun 2022 tingkat pencapaian perkembangan anak lingkup kognitif dijelaskan bahwa anak diharapkan memiliki kesadaran bilangan, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antar objek, hal ini

termasuk dalam kemampuan anak dalam mengenal simbol angka dan memilih warna, dijelaskan juga dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa aspek kognitif lingkup perkembangan berfikir simbolik yang seharusnya sudah dicapai anak usia 5-6 tahun dalam hal mengenal simbol angka dan warna yaitu menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk berhitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan serta mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (Sekar sari, 2021).

Kemampuan berfikir simbolik adalah proses berpura-pura, dimana anak usia dini mengekspresikan pikirannya dengan memeragakan sesuatu yang dilihat, seperti tindakan orang tua atau pengasuh serta mempresentasikan suatu objek yang tidak hadir melalui coretan ('Aisyah, 2021). Kemampuan dasar mengenal lambang atau simbol bilangan adalah kemampuan dasar matematika yang harus dimiliki dan dikuasai oleh anak (Cahyani, 2020).

Berdasarkan identifikasi fakta di RA Bahrul Ulum Salekoe perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun belum sesuai dengan standar pencapaian perkembangan yang termaksud dalam peraturan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 5 Tahun 2022, dikarenakan masih di temukan ada anak yang kemampuan kognitifnya belum muncul dalam hal mengidentifikasi simbol angka dan memilih warna, seperti anak hanya mengetahui bilangan 1,2 dan 3

saja, terbalik ketika menyebutkan angka 1 sampai 10, belum mengetahui simbol 1 sampai 10, dan belum mampu mengidentifikasi warna.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Veryawan & Masliyah Hasibuan (2020). Menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak. Di sisi lain Nurwahidah, Melvi Lesmana Alim & Mohammad Fauziddin (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan media bola warna warni terbukti berhasil untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna pada anak. Aning Rahayu (2022) juga mengungkapkan bahwa penggunaan bahan alam mampu meningkatkan pemahaman tentang simbol angka 1-10.

Penelitian terkini tidak menggunakan media dalam melakukan penelitian, akan tetapi melakukan observasi untuk mengetahui gambaran dan faktor-faktor penyebab anak mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi simbol angka dan memilih warna. Kekurangan pada penelitian ini yaitu keterbatasan penggunaan sampel, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yakni RA Bahrul Ulum Salekoe di Luwu Utara.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur teknik analisis data model interaktif menurut stake dengan menempuh 4 langkah yaitu 1).

Pengumpulan Kategori, 2) Interpretasi Langsung, 3) Peneliti membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori, 4) Peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisis data.

Penelitian ini dilakukan di RA Bahrul Ulum Salekoe Kec. Malangke Kab. Luwu Utara Sulawesi Selatan, Subjek penelitian 3 orang anak didik RA Bahrul Ulum Salekoe yang berinisial MR. MSI dan R. Penelitian dilakukan selama 6 minggu.

Peneliti mengamati kesulitan yang dialami anak disekolah, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru dan orang tua untuk mengetahui lebih mendalam kesulitan anak dalam mengidentifikasi simbol angka dan memilih warna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kognitif adalah aktivitas mental yang memiliki keterkaitan dengan persepsi, pikiran, ingatan serta pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pemecahan masalah, dan perencanaan dimasa yang akan datang (Pertiwi Santi, Deni, 2024). Perkembangan kognitif pada anak usia dini sangat penting agar anak memiliki kemampuan berfikir dalam memecahkan suatu masalah dan mengolah perolehan belajarnya (Nur, 2023). Pada kemampuan kognitif, peserta didik diharapkan agar mengenal konsep sains dan matematika yang sederhana (Hasan Agus R, Abu, Muhammad Mushfi El Iq Bali, 2022). Dalam teori belajar kognitif

menekankan bahwa belajar merupakan proses perubahan persepsi serta pemahaman yang tidak hanya fokus terhadap perubahan perilaku yang dilihat (Huljannah Arianto et al., 2024).

Kemampuan mengenal angka atau bilangan merupakan sebuah konsep mengenai bilangan yang memiliki unsur-unsur penting yakni nama, urutan, lambang dan jumlah (Indrawati, 2022). Kemampuan mengenal angka atau bilangan bagi individu merupakan hal yang sangat penting bagi proses kehidupan, karena sejak dini anak sudah mulai mengenal dan mencari tahu berbagai dimensi matematis dari dunianya (Indrawati, 2022). Mengenalkan simbol angka dan warna pada anak usia dini termasuk dalam pembelajaran matematika dan sains yang dapat mengasah kemampuan kognitif anak. Tujuan pembelajaran sains untuk anak usia dini adalah untuk melatih anak untuk memecahkan masalahnya secara sains, menumbuhkan sikap ilmiah dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka terhadap alam. Sedangkan tujuan pembelajaran matematika menurut Suherman dalam Ajeng Rizki, terdapat dua hal utama tujuan dari pembelajaran matematika untuk anak yaitu pembentukan sifat berfikir kritis dan kreatif (Safira Rizki Ajeng, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, terkait dengan kesulitan anak dalam mengidentifikasi simbol angka dan memilih warna, mengalami kesulitan-kesulitan yang berbeda-beda diantaranya, kesulitan mengenal angka 1-10, kesulitan mengenal angka 6-10, sulit membedakan angka 6 dan 7 serta

belum mengenal warna. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu tidak fokus ketika di ajar, kebiasaan main Hp, mengalami tekanan ketika diajar dan membutuhkan teman belajar atau tidak suka belajar sendiri.

Berdasarkan dari hasil penelitian, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh ke 3 subjek berbeda-beda, sehingga peneliti perlu mengetahui gambaran-gambaran dari kesulitan tersebut agar lebih mudah memahami kesulitan anak dalam mengidentifikasi simbol angka dan memilih warna. Adapun data informasi mengenai kesulitan anak dalam mengidentifikasi simbol angka dan memilih warna diperoleh peneliti dari Sinar selaku orang tua Muhammad Arka, Islamiyah selaku tante dari Raska dan Iis Safitri selaku ibu dari Muhammad syafait irci.

Berdasarkan hasil penelitian proses wawancara dengan informan yaitu ibu dari Muhammad Arka, diketahui bahwasanya angka yang diketahui Muhammd Arka hanyalah angka 1 dan sulit untuk menerima pembelajaran terkait simbol angka dan warna, berikut yang disampaikan informan kepada peneliti:

“Itu e 2 sama 3 sampai 10 tidak natau, karna kalo ku ajar di rumah baru 1 natau kalo warna belumpi memang natau juga sering salah sebut warna”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya Muhammad Arka belum mengetahui angka 2 sampai 10, yang Muhammad Arka ketahui adalah angka 1. Ketika pengajaran dilakukan di rumah, Muhammad Arka hanya mengenal angka 1 dan belum mengenali angka-angka

setelahnya. Selain angka Muhammad Arka juga mengalami kesulitan dalam mengenali warna dan sering mengucapkan warna yang salah.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Islamiyah selaku tante dari Raska sebagai berikut:

“Nataumi angka-angka tapi masih biasa juga nalupa, apalagi angka 6 sama 7 sering sekali itu terbalik, biasa 7 dulu baru 6 kalo warnanya tidak pernahka ajar di rumah”

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Razka sudah mampu mengenali dan menyebutkan angka tertentu pada waktu yang tepat. “Sering lupa” disini berarti anak tersebut terkadang tidak dapat mengingat urutan atau angka yang dimaksud ketika diminta, atau mungkin lupa angka tertentu dalam konteks yang lebih spesifik, meskipun dia sudah mengenal angka tersebut sebelumnya. Anak mengalami kesulitan khusus yakni antara angka 6 dan 7. Dalam hal ini, anak cenderung kesulitan membedakan atau mengingat angka 6 dan 7 dengan benar. “Sering terbalik” berarti anak cenderung menyebut, menulis, atau menunjuk angka 6 saat yang dimaksud angka 7, atau sebaliknya. Hal ini terjadi karena bentuk visual angka 6 dan 7 yang cukup mirip. Sementara untuk warna Islamiyah tidak memberi keterangan apa-apa dikarenakan Islamiyah mengaku tidak pernah melakukan pengajaran terkait warna di rumah.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari Iis Safitri selaku ibu dari Muh. Syafaid Irci sebagai berikut:

“Kalo angka itu nataumi, tapi baru 1-5, kalo masukmi 6-10 tidak nataumi. sedangkan warna sudah

nataumi juga, dulu memang belum natau tapi selalu saajar di rumah”.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Muh. Syafaid Irci sudah bisa mengenali dan menyebutkan angka 1 sampai 5, dalam artian Muh. Syafaid Irci telah mengingat angka-angka tersebut, serta sudah memahami urutan dari angka-angka tersebut. Namun, Muhammad Syafaid Irci belum bisa mengenali angka 6 sampai 10. Sementara untuk pengenalan warna sudah mengalami peningkatan dikarenakan pembelajaran rutin yang diberikan di rumah.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak didik tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor hal ini di ungkapkan oleh Sinar selaku orang tua dari Muhammad Arka ketika peneliti melakukan wawancara terkait dengan penyebab kesulitan Muhammad Arka mengenal simbol angka dan memilih warna. Berikut yang disampaikan oleh informan:

“mau terus i main-main kalo di ajar i”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwasanya yang menyebabkan Muhammad Arka kesulitan mengenal simbol angka dan memilih warna dikarenakan ketika ibunya melakukan pengajaran di rumah Muhammad Arka tidak fokus karena keinginan bermain lebih besar daripada keinginan untuk belajar.

Selain orang tua Muhammad Arka, Islamiyah selaku tante dari raska juga mengungkapkan penyebab kesulitan Raska dalam mengenal simbol angka dan memilih warna. Berikut yang informasi yang peneliti peroleh:

“Anu kapang karna saya juga seringka marah-maraha kalo ku ajar i, sampai-sampai menangis”.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwasanya pola asuh yang di terapkan oleh Islamiyah membuat Raska tidak nyaman ketika di suruh belajar oleh karena itu Raska seringkali menangis ketika diajar oleh tantenya yaitu islamiyah.

Ibu dari Muh. Syafaid Irci juga mengungkapkan penyebab kesulitan anaknya dalam mengenal simbol angka dan memilih warna. Berikut yang disampaikan oleh informan.

“Itu kapang karna selalu i main HP sama nda nasuka kalo sendiriji di ajar, nasuka dia kalo ada temannya”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya Hp/gadget dapat menghambat perkembangan kognitif serta pembelajaran yang dilakukan anak dengan teman sebaya dapat meningkatkan semangat anak untuk belajar.

Faktor lain penyebab kesulitan anak dalam mengidentifikasi simbol angka dan memilih warna juga peneliti peroleh dari hasil observasi yaitu anak jarang sekolah dan kurangnya perhatian saat belajar. Anak jarang sekolah atau ketidak hadiran anak di sekolah dapat menghambat proses belajar yang seharusnya terjadi secara berkelanjutan. Penelitian di lakukan selama 2 bulan yang dimulai pada senin 28 Oktober 2024 dan berakhir pada hari sabtu 7 Desember 2024. Total ketidak hadiran Muhammad Arka yaitu 10, Raska 10 dan Muh. Syafaid Irci 6. Rincian datanya dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya kurangnya perhatian saat belajar, anak tidak

memperhatikan guru saat sedang menjelaskan atau saat diajari anak selalu sibuk dengan hal-hal tidak penting yang mereka ciptakan sendiri bahkan mengganggu temannya. Faktor-faktor tersebut juga sesuai dengan yang di sampaikan Windi selaku Kepala RA Bahrul Ulum Salekoe. Berikut informasi yang disampaikan kepada peneliti:

“Kurangannya peran orang tua dan pembelajaran yang tidak konsisten, karnakan waktu di sekolah cuman beberapa jam, lebih banyak waktunya anak-anak di rumah daripada di sekolah, meskipun guru sudah ajar di sekolah tapi jarang atau bahkan tidak pernah na ulangi orang tua itu pembelajaran di rumah akan sulit juga bagi anak untuk tangkap pembelajarannya, selain itu kesulitan fokus juga, karena kalo diajar ini anak suka sekali tidak fokus lain dia perhatikan dan maunya main terus saja, walaupun dikasi permainan yang berkaitan dengan angka dan warna masih tetap nda fokus”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan anak dalam mengidentifikasi simbol angka dan memilih warna yakni, kurangnya peran orang tua, anak jarang sekolah yang berdampak pada pembelajaran yang tidak konsisten, dan kurangnya fokus dan minat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terkait dengan kesulitan anak dalam mengidentifikasi simbol angka dan memilih warna, mengalami kesulitan-kesulitan yang berbeda-beda diantaranya, kesulitan mengenal angka 1-10, kesulitan

mengenal angka 6-10, sulit membedakan angka 6 dan 7 serta belum mengenal warna. Faktor-faktor yang mempengaruhi setiap anak juga berbeda-beda, seperti tidak fokus ketika di ajar, kebiasaan main *gadget*, mengalami tekanan ketika diajar dan membutuhkan teman belajar atau tidak suka belajar sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa gambaran kesulitan anak dalam mengidentifikasi simbol angka dan memilih warna. Berikut gambaran kesulitan yang ditemukan peneliti:

1. Kesulitan Mengidentifikasi Simbol Angka

Pada tahap perkembangan anak, pengenalan terhadap simbol angka merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses belajar matematika. Namun, tidak jarang anak mengalami kesulitan dalam hal mengidentifikasi simbol angka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

2. Kesulitan memahami bentuk angka

Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada pada tahap perkembangan kognitif yang penting untuk pemahaman angka. Meskipun mereka mulai mengenal angka-angka dasar, beberapa aspek masih dapat menimbulkan kebingungan.

Angka 1-10 masih sulit untuk diidentifikasi oleh Muhammad Arka, sedangkan Raska sudah mampu mengidentifikasi angka 1-5 namun hal ini belum konsisten, dikarenakan Raska masih sering lupa terkait dengan simbol angka tersebut dan untuk Muh. Syafaid Irci sudah mampu dan konsisten mengenal simbol angka 1-5

hanya saja untuk simbol angka 6-10 belum mampu untuk diidentifikasi. Hal ini dilihat ketika Muhammad Arka ditanya oleh guru angka apa yang terdapat pada *flashcard*, *puzzle* dan poster namun, Muhammad Arka hanya memberi senyuman dan menampilkan raut wajah kebingungan setelah guru memberi arahan barulah Muhammad Arka mengikuti apa yang telah guru sebutkan. Hal ini selalu terjadi ketika guru memberi pertanyaan kepada Muhammad Arka terkait dengan pengenalan simbol angka. Sedangkan Raska Jika diperlihatkan *flash card* angka biasanya Raska mampu untuk menyebutkan angka tersebut namun beberapa saat kemudian Raska kembali lupa. Untuk Muh. Syafaid Irci sudah mampu mengidentifikasi angka 1-5 yang diperlihatkan melalui *flash card* hanya saja jika dilanjutkan untuk simbol angka 6-10 Muh. Syafaid Irci belum tahu.

3. Kesulitan mengurutkan angka

Mengurutkan angka sesuai urutan yang benar (1,2,3,4,5) merupakan keterampilan yang membutuhkan pemahaman konsep urutan yang belum sepenuhnya dikuasai oleh anak usia dini. Hal ini dilihat ketika anak diminta untuk mengurutkan angka dimana Muh. Syafaid Irci yang sudah mengetahui angka 1-5 kebingungan untuk mengurutkan angka bahkan Muh. Syafaid irci salah menyusun angka “2” dan “4” ia mendahulukan angka “4”. Kemudian, untuk Raska dan Muhammad Arka belum mampu menyusun urutan angka tanpa bantuan guru, dikarenakan Raska dan

Muhammad Arka tidak melakukan pergerakan dan hanya menatap *flash card* dengan bingung setelah guru memberi arahan barulah Raska dan Muhammad Arka mulai menyusun angka.

4. Kesulitan menghubungkan angka dan gambar

Meskipun anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengenali angka secara terpisah, akan tetapi mereka masih mengalami kesulitan menggunakan angka dalam situasi kontekstual. Hal ini terjadi pada Muh. Syafaid Irci dimana ia sudah mengetahui simbol angka 1-5, namun saat diberi tugas untuk menghubungkan jumlah gambar dan angka Muh. Syafaid Irci mengalami kesulitan dimana jumlah angka “2” di hubungkan dengan gambar yang berjumlah “3”. Hal serupa juga terjadi pada Raska yang salah menghubungkan jumlah gambar dengan angka serta masih bingung jika diberi tugas untuk menghitung lalu menulis angka dari jumlah gambar tersebut.

5. Kesulitan memilih warna

Anak usia 5-6 tahun sedang berkembang dalam kemampuan visual dan persepsi warna mereka, dan mereka menghadapi beberapa tantangan dalam memilih dan mengidentifikasi warna. Berikut kesulitan yang dialami oleh anak

6. Kebingungan saat ditanya tentang warna

Ketika anak ditanya “warna apa ini?” sambil menunjuk objek berwarna, anak kebingungan dan tidak tahu menjawab. Hal ini terjadi pada Muhammad Arka yang masih

kebingungan saat ditanya tentang warna, ini terlihat ketika anak memegang pensil warna kemudian guru bertanya warna apa yang ia pegang Muhammad Arka tampak kebingungan lalu memberi jawaban yang tidak relevan yaitu tidak tahu.

7. Kesulitan dalam mengasosiasikan nama warna dan objek

Ketika bermain atau diajarkan warna menggunakan objek, anak kesulitan untuk mengasosiasikan nama warna dengan objek yang mereka lihat. Hal ini terjadi ketika Muhammad Arka bermain bowling, kemudian Muhammad Arka diberitahu bahwasanya bowling yang dipegang tersebut berwarna merah, setelah beberapa menit Muhammad Arka diminta untuk menyebutkan warna tersebut akan tetapi Muhammad Arka belum mampu untuk menyebutkan. Sedangkan dalam proses belajar mengajar ketika guru menjelaskan warna yang akan digunakan untuk melakukan pencampuran warna, setelah dijelaskan Muhammad Arka diperintahkan untuk menunjuk warna yang disebutkan akan tetapi Muhammad Arka masih bingung dan enggan menunjuk warna.

8. Ketergantungan pada guru

Anak usia 5-6 tahun yang belum mengetahui nama-nama warna sangat bergantung pada pembimbing untuk memberikan contoh dan klarifikasi. Mereka akan terus mengandalkan orang dewasa untuk menunjukkan warna dengan jelas hal ini selalu terjadi pada Muhammad Arka, dimana ketika ditanya mengenai warna maka Muhammad Arka akan diam, ketika

guru menyebutkan nama warna tersebut barulah Muhammad Arka meniru apa yang guru ucapkan.

Faktor-faktor penyebab kesulitan anak dalam mengidentifikasi simbol angka dan memilih warna yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak didik dan hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua

Orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan pendidikan anak dapat menghambat kemampuan anak untuk memahami dan mengenal simbol angka dan warna. Perhatian yang minim dapat berakibat pada kurangnya stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan kognitif anak termasuk dalam mengenal angka dan warna.

2. Kurangnya fokus dan minat

Anak menunjukkan kecenderungan lebih tertarik pada permainan daripada belajar. Hal ini dapat mengindikasikan kurangnya minat terhadap pembelajaran simbol angka dan warna, sehingga anak lebih memilih aktivitas yang lebih menyenangkan dan tidak menantang

3. Perilaku bergantung pada orang lain

Anak tidak suka belajar sendiri dan merasa perlu ditemani. Hal ini dapat menjadi faktor kesulitan karena mereka mungkin merasa cemas atau tidak nyaman jika belajar tanpa adanya teman atau pendamping. Ketergantungan pada kehadiran orang lain dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan untuk belajar secara mandiri.

4. Pengaruh negatif dari pendekatan pengajaran yang tegas

Anak merasa tidak betah karena sering kena marah saat diajar. Hal ini bisa mempengaruhi motivasi anak untuk belajar. Pendekatan yang terlalu menekan atau memberi perasaan tidak nyaman dapat membuat anak cemas. Yang pada akhirnya menghambat proses belajar mereka, termasuk dalam mengenal simbol angka dan memilih warna.

5. Kebiasaan bermain handphone

Kebiasaan bermain handphone menunjukkan adanya gangguan dari kegiatan yang lebih menarik bagi anak, yang menyulitkan fokus pada kegiatan belajar. Pengaruh teknologi dan kebiasaan bermain game atau aplikasi dapat mengalihkan perhatian mereka.

6. Anak jarang sekolah

Ketidakhadiran anak di sekolah atau tidak konsisten ke sekolah dapat menghambat proses belajar yang

seharusnya terjadi secara berkelanjutan. Anak yang jarang bersekolah tentunya akan ketinggalan materi pembelajaran.

SIMPULAN

Gambaran kesulitan anak dalam mengenal simbol angka dan memilih warna yakni Kesulitan memahami bentuk angka, kesulitan mengurutkan angka dan Kesulitan menghubungkan angka dan gambar. Sedangkan gambaran dalam kesulitan dalam memilih warna yaitu, kebingungan saat ditanya tentang warna, kesulitan dalam mengasosiasikan warna dan objek serta ketergantungan pada guru. Faktor faktor penyebab kesulitan anak dalam mengidentifikasi simbol angka dan warna yaitu kurangnya perhatian orang tua, kurangnya fokus dan minat, perilaku bergantung pada orang lain, pengaruh negatif dari pendekatan pengajaran yang tegas, kebiasaan bermain handphone dan anak jarang sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aisyah, H. N. (2021). Identifikasi Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 42–49. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.38741>
- Aryanti Ramadhani, Eva, R. S. W. (2021). PENGARUH PERMAINAN JEPIT ANGKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI. *Mentari*, 1, 26.
- Cahyani, A. D. N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Permainan Balok Angka. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(3), 181. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i3.25070>
- Dadang, S. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*.
- Febiola, K. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28263>
- Hamzah, N. (2015). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (edisi pert). IAIN PONTIANAK PRESS.
- Hasan Agus R, Abu, Muhammad Mushfi El Iq Bali, D. M. (2022). Advertensi Kapabilitas

- Mengenal Angka Anak Usia Dini melalui cartoon card numbering (caring). *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4202–4209. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2798>
- Hidayati, S., Saugi, W., Pendidikan, P., Anak, I., & Dini, U. (2020). Meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan mencampur warna di tk kehidupan elfhaluy tenggarong. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4197, 24. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.4.1.23-37>
- Huljannah Arianto, M., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- Hutami, E. P., & Yusannang, Y. (2022). Penigkatan Kemampuan Kognitif Belajar Anak Melalui Flip Chart. *Jurnal Panrita*, 2(2), 47–62. <https://doi.org/10.35906/panrita.v2i2.173>
- Indrawati, R. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 45–52. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8736>
- Muarifah Ngewa, H., & Kamariah Hasis, P. (2020). Pendekatan Model Pembelajaran Montessori pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUCHILD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din*, 3(1), 809–820. <https://doi.org/10.30863/educhild.v3i1.5480>
- Muhliisa umar, nurul, P. K. H. (2023). Inovasi Pembelajaran Seni: Implementasi Finger Painting Untuk Menstimulasi Kreativitas Anak. *Tunas Cendekia*, 6(Vol. 6 No. 1 (2023): Tunas Cendekia), 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/tunascendekia.v6i1.5487>
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Edisi pert). Kencana.
- Nityanasari, D. (2020). Alat Permainan Edukatif Pasak Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.4.1.9-14>
- Nur, N. R. (2023). *Pengembangan Buku Interaktif ARBO Berbasis Augmented Reality Dalam Menstimulasi Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia Dini*. 21–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/martabat.2021.5.1.114-126>
- Pertiwi Santi, Deni, M. E. S. (2024). *Psikologi Pendidikan* (Edisi Peta). FENIKS MUDA SEJAHTERA.
- Sabani, F., & Bulu, M. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun Pendahuluan*. 1.
- Safira Rizki Ajeng, A. S. I. (2020). *Pembelajaran Matematika Dan Sains Anak Usia Dini* (Edisi Pert). Caremedia Communication.
- Sekar sari, N. I. S. (2021). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA WATER BEARDS. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(Issn : 2580 – 4197). <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.5.1.28-33>